Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Membentuk Karakter Disiplin Anak Didik melalui Keteladanan Guru

Dzul Azhar[1], Joko Subando[2]
[1,2]Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

[1]dzulazhar1998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha dari seorang guru dalam membentuk karakter disiplin anak didik melalui keteladanan. Tidak adanya keteladanan guru bagi murid dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter dan nilai-nilai pribadi murid. Dampak negatif tidak adanya keteladanan guru, siswa cenderung meniru perilaku negatif guru, Siswa kurang disiplin, Siswa kurang bertanggung jawab, Siswa kurang percaya diri, Siswa kurang mandiri. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penanaman karakter disiplin peserta anak didik bisa dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan dari seorang seorang guru dengan tujuan untuk mendidik dan membekali mereka agar kelak memiliki perilaku dan moral yang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, ataupun lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Pembiasaan dapat menjadi tingkah laku serta karakter yang bersifat otomatis dan akan menjadi kepribadian yang luhur pada diri siswa dan keteladanan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada anak. Pentingnya pembentukan karakter disiplin sejak dini pada peserta didik agar kelak anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral dan perilaku yang bagus dan menjadi sumber daya manusia yang berkarakter baik. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa pembentukan karakter disiplin melalului keteladanan dari seorang guru untuk peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai usaha dan upaya seperti mengajarkan, mengedukasi dan memberi contoh kepada peserta didik untuk datang dan pulang sekolah tepat waktu, patuh akan peraturan yang telah disepakati bersama, berucap dengan kata-kata yang baik dan benar, menetapkan aturan kelas, serta memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan amal yaumi atau kegiatan harian.
Kata kunci: Keteladanan seorang guru, karakter disiplin, anak didik

Pendahuluan

Membentuk karakter disiplin kepada anak didik merupakan bagian penting dalam pendidikan. Karakter disiplin tidak akan ada pada anak didik dengan sendirinya, akan tetapi hal itu muncul dengan bermacam cara salah satunya adalah melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya dan adanya keteladan dari orang yang lebih tua dari dirinya. (Uge dkk., 2022). Mengingat pentingnya pembentukan karakter disiplin pada anak didik di Lembaga pendidikan, maka penting bagi seorang pendidik untuk menerapkan berbagai metode dalam pembentukan karakter yang dapat mendukung keberhasilan dan salah satu cara agar pembentukan karakter berhasil adalah dengan memberikan keteladan kepada mereka.

Usaha guru dalam pembentukan karakter akan tercapai jika anak didiknya sudah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan cara melihat pada nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Hal itu akan terjadi jika orang tua menciptakan situasi dan keadaan yang bisa membuat anak berdialog dengan mereka sejak usia dini agar anak dapat menyadari bahwa moral adalah landasan keteraturan disiplin dirinya. Sementara kemerosotan perilaku terjadi akibat kurangnya

pengembangan karakter sejak dini. hal ini sejalur dengan pendapat Trihantoyo (2017) bahwa keikutsertaan orang tua sangat diperlukan dalam pembentukan nilai karakter.

Satu hari kegiatan siswa terbagi antara di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karnya, dibutuhkan sinergis antara ketiga komponen tersebut. Kesadaran pembentukan karakter anak perlu ditanamkan di rumah dan masyarakat. hingga karakter diinvestasikan dalam nilai kesusilaan perlu dikendalikan oleh orang tua di rumah dan guru maupun warga sekolah (Nurkholis, 2013). Adanya keikutsertaan atau kontribusi orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak merupakan bagian dari pendidikan akhlak pada anak-anak (Hamzah, 2019). Guru yang selalu memberikan pekerjaan atau tugas dan membantu atau membimbing peserta didik yang tidak mampu, Ketika mengajar slalu memilih kata-kata yang mudah dicerna dan dimengerti, maupun memberikan solusi Ketika ada kesulitan belajar anak di sekolah, memberi nasihat, arahan dan memberi contoh kepada peserta didiknya adalah tindakan mendisiplinkan peserta didik (Setyaningrum et al., 2020).

Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam dunia akademik, sosial, dan profesional. Ada satu ungkapan yang pernah disampaikan oleh salah satu ustadz kondang, beliau mengatakan " *tiada kesuksesan tanpa kedisiplinan dan tiada kedisiplinan tanpa keteladanan"*(Ibrahim Mandres dan Mr Poo, 2024). Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat dan itu semua bertentangan dengan norma kedisiplinan yang ada (Aprinda dkk., 2023).

Didalam dunia pendidikan, karakter disiplin adalah pondasi yang sangat penting dalam membentuk anak didik yang berhasil dalam akademis dan menjadi orang yang produktif. Salah satu faktor yang menjadi pengaruh besar dalam pembentukan karakter disiplin anak didik adalah keteladanan dari sang guru. Guru adalah objek yang menjadi contoh untuk diteladani, baik dari segi pengetahuan ataupun kepribadian bagi anak didiknya (Syahara dkk., 2022).

Selain Guru ada juga sosok penting yang mampu membuat anak anak memiliki karakter disiplin, ia adalah orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak dikarnakan orang tua selalu ada disekililing mereka ketika mereka tidak berada di sekolah peran penting dalam memberikan bekal akhlak dan bimbingan kepada anaknya. Keteladanan dari seorang guru akan memberikan kepada anak rasa kepercayaan tentang apa yang diajarkan dan diberikan guru kepada mereka, termasuk dalam penanaman karakter disiplin (Nur, 2022). Keteladanan yang dicontohkan dan diperlihatkan oleh guru secara konsisten dan terus menerus dapat mempengaruhi tingkah laku anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa penelitian yang mengupas tentang penanaman karakter disiplin pada anak didik diantaranya adalah (Pujilestari & Nurilham, 2021) beliau meneliti tentang keteladanan guru PKn terhadap pembinaan disiplin di sekolah, serta pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah (Sobri dkk., 2019), dan pembentukan karakter berbasis keteladanan (Mais dkk., 2021).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang tidak hanya mendidik siswa tetapi terpenting adalah untuk membimbing, melatih, membina dan mengembangkan kemampuan dan skill anak untuk menjadikan mereka memiliki karakter yang baik (Juhji, 2016). Tidak adanya keteladanan guru bagi murid dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter dan nilai-nilai pribadi murid. Dampak negatif tidak adanya keteladanan guru Siswa cenderung meniru perilaku negatif guru, Siswa kurang disiplin, Siswa kurang bertanggung jawab, Siswa kurang percaya diri, Siswa kurang mandiri. Pentingnya keteladanan guru, Keteladanan guru sangat penting dalam pendidikan. Keteladanan guru dapat membentuk karakter dan nilai-nilai pribadi murid. Murid yang memiliki guru sebagai teladan yang baik cenderung mengembangkan sikap positi.

Copyright © 2025 The Author(s)

Hal ini menjadikan seorang guru harus berusaha menanamkan karakter disiplin kepada anak didiknya di sekolah mengingat kedisiplinan dalam sekolah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap anak. Membangun karakter anak didik di sekolah perlu menerapkan beberapa metode agar disiplin bisa tertanam dala diri ank dan salah satu cara agar disiplin bisa diterapkan oleh anak adalah dengan memberikan keteladanan kepada mereka dan menanamkan karakter disiplin (Sudrajat & Wibowo, 2013). Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nur, 2022) dimana kesimpulan yang beliau buat tentang penelitiannya adalah bahwa pengaruh keteladanan guru dan kepribadian siswa terhadap kedisiplinan Siswa di SMA Budi Dharma memiliki nilai mean 46,9808 nilai minimum 40,65 dan nilai maxsimum 50,26 dan ini termasuk dalam kategori yang tinggi.

Dari penelitian ini bisa kita katakan bahwa keteladanan dari seorang guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin anak didik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti, 2022) dimana kesimpulan yang beliau buat mengenai penelitiannya bahwa keteladanan dan perhatian guru memiliki pengaruh positif dalam membentuk kedisiplinan anak didik, karena dengan adanya guru yang perhatian yang ikut mempengaruhi interaksi tentang tata tertib dan peraturan sekolah, dan pada gilirannya akan mempengaruhi kedisiplinan anak didik.

Dari beberapa penelitian tersebut kita bisa melihat bahwa keteladanan dari seorang guru memiliki peran penting yang sangat besar dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak didik. Namun penelitian serupa umumnya dilaksanakan di jenjang SMA, masih jarang yang melakukan penelitian ini di jenjang Sekolah Dasar atau sederaja dengannya. Jika ada yang meneliti tentang karakter kedisiplinan siswa kebanyakan belum menerapkan keteladanan guru, seperti yang dilakukan oleh (Permatasari dkk., 2021) ini menggunakan pembiasaan, kemudian (Gampu dkk., 2022)mengunakan peran lingkungan, (Supiana dkk., 2019) dengan kegiatan ekstrakulikuler, dan (Iriansyah dkk., 2022)dengan pengaruh budaya hidup tertib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan dari seorang guru dapat mempengaruhi jati diri seorang anak terutama dalam pembentukan karakter. Oleh sebab itu peneliti merasa penting untuk menelakukan penelitian tentang Membentukan karakter disiplin pada anak didik melalui keteladan seorang guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keteladan guru ini mampu berperan dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada anak didiknya.

Metode

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam tulisan ini adalah dengan studi literatur. Studi literatur Menurut (Harris, 2020) merupakan teknik pengumpulan sumber-sumber data yang relevan serta mendukung peneliti dalam menkaji penelitiannya baik sumber itu berasal dari buku, hasil riset atau penelitian maupun sumber-sumber lainnya yang tertulis yang relevan dengan kajian yang sedang diteliti.

Dalam tulisan atau penelitian ini peneliti menggunakan sumber data dengan studi literatur seperti menggunakan buku, jurnal, dan review artikel dari beberapa sumber seperti Mendeley, Elsevier, dan Google Scholar yang terbit lima tahun terakhir.

Penelitian ini lebih terfokus kepada mengkaji bagaimana cara membentuk karakter disiplin anak didik dari keteladanan seorang guru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan intrumen human instrument atau peneliti sendiri. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti juga dengan Teknik editing, melakukan organizing dan melakukan finding. Kemudian dalam penelitian ini juga menggukana Teknik analisis isi (content analysis).

Analisis konten Menurut (Krippendorf, 2013) adalah suatu teknik dalam penelitian untuk menginterpretasikan makna suatu teks melalui langkah-langkah yang dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda (replicable), sah, dan dapat dipercayai (reliable).

Hasil

Pembentukan karakter disiplin anak didik dari seorang guru dapat direalisasikan dengan beberapa cara diantaranya dalah dengan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan (Sari, 2017). Pembiasaan bisa digunakan sebagai metode dalam pembentukan akhlak anak didik, karena dengan pembiasaan akan tercipta suatu kebiasaan bagi anak didik, misalnya mereka dibiasakan untuk berbuat baik kepada orang yang lebih muda dan sopan kepada yang lebih tua terhadap guru dan sesama teman, dibiasakan berbicara yang baik dan benar, dibiasakan untuk shalat berjama'ah dimasjid , dibiasakan untuk saling tolong menolong, dan lain sebagainya. Sehingga pembiasaan dapat menjadi karakter yang sifatnya otomatis dan akan menjadi karakter pribadi yang luhur pada diri siswa.

Pembiasaan karakter di Lembaga pendidikan sangat penting bagi perkembangan anak didik. Tanpa perlu mengucapkan banyak kata setiap upacara bendera dan di rapat-rapat, kondisi nyata di sekolah akan efektif sebagai tempat pembentukan karakter bagi anak didik, seperti pembiasaan menghormati guru, meminta izin Ketika ingin keluar kelas, buang sampah pada tempatnya, ikut serta membersih lingkungan sekolah, disiplin dalam segala hal, tertib, rapih, gemar membaca, menulis, tanggungjawab, kreatif, dan inovatif, berkata baik dan jujur.

Pembiasaan merupakan bentuk usaha atas pemahaman, keterampilan, serta sikap dan karakter yang telah dipelajari selama ini (Muthoharoh, 2013). Terjadinya suatu kebiasaan dari seorang anak adalah karena adanya pengulangan yang terus menerus. Semakin sering kegiatan baik diulang-ulang maka besar kemungkinan kegiatan baik tersebut menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri anak dan menjadi kebiasaan semakin kuat, terlebih pengulangannya dilakukan dalam jangka waktu yang lama (Listiana, 2019).

Pembiasaan bisa juga dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang mempunyai tujuan (Hendriana & Jacobus, 2016). Untuk membuat hal baik menjadi kebiasaan dalam kehidupannya perlunya edukasi dan keteladanan dari seorang guru. Dalam hal ini maka pembiasaan disiplin yang kontinu di sekolah akan terbentuk karakter disiplin yang baik. Sedangkan teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Karakter yang baik tidak hanya dibentuk dengan pembelajaran, perintah dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima hal baik tidak cukup dengan seorang guru memerintah ini dan itu atau larangan mereka akan tetapi perlunya pendampingan dan suri tauladan yang baik yang bisa mereka tiru dan ikuti. Di dunia pendidikan sebuah pengajaran atau pendidikan tidak akan sukses bila tidak disertai dengan pemberian contoh keteladan yang baik, nyata, dan pendampingan dari guru.

Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta anak didik sebagaimana yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 yang merupakan langkah awal untuk memperbaharui tujuan dari pendidikan di Indonesia (Sutarjo, 2012). Begitu juga penampilan pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul dari aspek pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam kepribadian (Darmayanti & Wibowo, 2014).

Pendidikan disuatu bangsa berkaitan erat dengan pembentukan karakter di dalamnya. Pembentukan karakter disiplin ini menjadi suatu sasaran yang utama oleh dunia pendidikan. Pembentukan dan pendidikan karakter disiplin menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan anak didiknya menjadi cerdas akan tetapi harus mempunyai budi pekerti dan sopan santun dan kedisiplinan dalam hal hal kebaikan, sehingga keberadaannya dalam suatu anggota masyarakat menjadi bermakna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat pada umumnya (Astiarini, 2016).

Kunci sukses pembentukan karakter disiplin anak didik dilembaga pendidikan adalah dengan pembiasaan dan keteladanan yang bersumber dari pihak sekolah baik kepala sekolah,

Copyright © 2025 The Author(s)

guru-guru dan tenaga staff yang lainnya yang dapat memberikan keteladanan yang baik kepada siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Peran guru dalam pembentukan karakter tidak hanya terbatas dalam hal mengajar saja, akan tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perbuatan , perilaku,dan sikapnya yang menjadi contoh bagi anak didik dalam membentuk karakter disiplin mereka mereka

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Irwansyah (2020: 33) bahwa pada dasarnya siswa merupakan peniru yang tangguh, setiap tutur kata yang terucap dan perbuatan atau tingkah laku dari seorang guru yang ada disekelilingnya pasti akan ditiru oleh mereka dikarenakan guru adalah sosok sentral dalam pembelajaran dan pembentukan karakter mereka. Oleh sebab itu, seorang guru harus memperlihatkan kepribadian yang baik dan matang agar dapat dijadikan panutan atau teladan bagi peserta didiknya.

Ada sebuah ungkapan yang menarik mengenai kontribusi keteladana dari seorang guru sebagaimana yang diungkapkna oleh Hidayatullah (2017: 139) keteladanan dari seorang guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik dikarenakan segala aktifitas yang dinampakan atau diperlihatkan oleh seorang guru akan menjadi cerminan atau contoh bagi siswa untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan kepribadian yang baik dari guru. Semakin tinggi kepribadian baik seorang guru maka akan semakin tinggi pula karakter siswa, sebaliknya jika kompetensi kepribadian guru rendah atau minus maka akan rendah pula karakter peserta didik mereka (Rochman & Gunawan, 2017: 32).

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seoarang guru harus slalu meningkat sehingga dapat mendukung tercapainya pembentukan karakter peserta didik yang kuat terutama pada karakter disiplin. Adapun cara untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dari seorang guru diantaranya adalah seorang guru harus memiliki keikhlasan yang tinggi, mantap dan sesuai kode etik guru dalam menjalankan tugas, membuat komunikasi yang baik dengan teman kerja dengan tujuan bertukar pengalaman, selalu berperilaku dan berbuat sesuai norma dan aturan yang berlaku serta selalu menampakakn kewibawaan dihadapan peserta didiknya.

Maka dari uraian diatas kita bisa mengetahui bahwasannya sukses dan tidaknya dalam proses pembentukan karakter kepada peserta anak didik tidak lepas dari keteladanan dari seorang guru karna guru adalah figur yang selalu mereka lihat dalam kehidupan mereka di sekolah, maka dari itu seorang guru tidak cukup menyampaikan materi semata akan tetapi mereka juga harus memberikan tauladan yang baik kepada mereka terutama tentang kedisiplinan.

Pembahasan

Disiplin adalah karakter yang paling didambakan oleh para guru, apabila tujuan dari pendidikan baik di lembaga pendidikan ataupun di rumah adalah anak yang bahagia, mandiri dan cerdas maka proses penanaman karakter disiplin yang kita lakukan seharusnya mendukung kedisiplinan anak serta disiplin bukan sekedar menuruti peraturan atau apa yang kita perintah, tetapi memunculkan kesadaran kepada mereka dengan cara mengedukasi, keteladanan, pemahaman dan pengendalian diri sepanjang hayat (Shihab, 2018). Pada hakekatnya kedisiplinan adalah karakter ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan kewajiban serta perbuatan sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu (Haryono, 2016).

Karakter disiplin siswa diartika sebagai ketundukan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang disepakati di sekolah (Ratnayanti, 2021). lebih luasnya lagi disiplin adalah

karakter wajib yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama orang-orang yang ada di sekolah dengan budaya sekolah, kompetensi guru, keteladanan fasilitas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah untuk mendukung peningkatan disiplin siswa (Dakhi, 2020). Disiplin bisa juga diartikan sebagai salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh anak didik karena disiplin menjadi kunci dari kelancaraan seseorang di dalam menggapai tujuannya (Mirdanda, 2018). Disiplin dipandang sebagai kunci kemenangan dan jalan kemuliaan (Gymnastiar, 2015). Untuk itu karakter disiplin menjadi sebuah perbuatan yang mengarah kepada nilai-nilai ketaatan, ketundukan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Iqbal et al., 2016).

Karakter disiplin harus ada pada anak karna hal itu sangat pentig bagi mereka dalam memenuhi beberapa kebutuhan tertentu seperti kebutuhan penyesuaian sosial dan lain sebagainya. Anak yang berhasil beradaptasi di awal sekolah mempunyai kemungkinan lebih besar bagi mereka untuk melakukan penyesuaian sosial di kelas-kelas berikutnya. Sebaliknya anak yang tidak berhasil melakukan adaptasi atau penyesusaian sosial dengan baik akan mengalami ketidak bahagiaan dan terbiasa untuk tidak menyukai dirinya sendiri.

Oleh karnya membentu karakter disiplin anak didik baik ditingkat SD, SMP,SMA ataupun perkuliahan diperlukan usaha dari seorang guru. Usaha guru tersebut dapat disaksikan dari beberapa indikator diantaranya adalah memberikan keteladananan dalam aktifitasnya disekolah dan mengajarkan kepada anak didik untuk: (1) datang dan pulang sekolah harus tepat waktu sesuai dengan kesepakatan berama yang sudah dibuat, (2) mematuhi peraturan dan tata tertib, (3) berbicara denga kata-kata yang baik dan sopan (Patwamawati, 2018; Uddiin, 2016). Indikator lain yang juga bisa kita lihat bahwa guru memiliki usaha untuk menanamkan karakter disiplin adalah guru menetapkan aturan kelas, serta melihat perilaku kedisiplinan anak ketika berada di rumah dengan cara memberikan buku catatan kegiatan harian (Annisa, 2019).

Keteladanan adalah unsur paling utama untuk melakukan perubahan hidup, adanya keteladanan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak dan membentuk karakter mereka. Oleh karenanya seorang guru harus menjadi contoh yang baik dalam pandangan anak didik karna anak akan melihat gurunya dalam kegiatan mereka. Seorang guru yang memiliki keteladanan yang baik dalam jati diri pribadinya akan memberikan contoh yang baik pula kepada anak, yang disesuaikan dengan lingkungan tempat dia mengajar.

Di lembaga pendidikan, semua guru harus memberikan keteladan kepada anak didiknya sebagai bentuk pengajaran kepada mereka. Ada dua macam jenis keteladanan ada keteladanan yang disengaja dan ada yang tidak disengaja artinya secara alami berasal dari diri seorang guru yang sudah menjadi karakternya. Adapun contoh dari keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam bidang keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, dan lain sebagainya, sedangkan keteladanan yang disengaja yaitu keteladan yang disertai dengan adanya penjelasan atau adanya perintah agar mengikuti atau meneladaninya. Keteladanan yang tidak disengaja dilakukan secara tidak formal dan keteladanan yang disengaja dilakukan secara formal. Menampakkan keteladanan berarti para guru harus mampu memberitahu kepada anak didiknya tentang tokoh-tokoh yang layak untuk diteladani, karena yang menjadi persoalan sekarang ini adalah terjadinya krisis keteladanan dimana-mana sehingga menyebabkan para siswa kesulitan dalam mencari figur yang akan dijadikan sebagai objek teladan yang baik di lingkungan sekolahnya.

Guru menjadi figur untuk diteladani, sehingga segala perilaku dan kepribadian seorang guru akan menjadi sorotan bagi peserta didiknya. Sehingga anak didiknya akan cenderung meneladani gurunya karena pada dasarnya anak senang meniru baik itu hal yang positif maupun hal yang negatif. Kecenderungan mereka untuk meniru menyebabkan keteladanan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter mereka terutama karakter disiplin. Semua yang direncanakan di Lembaga Pendidikan tidak akan dapat mencapai keberhasilan bila tidak disertai dengan keteladanan dari seorang guru. Pada prinsipnya dalam

Copyright © 2025 The Author(s)

menanamkan kedisiplinan siswa di Lembaga pendidikan harus penuh dengan keteladanan atau suri teladan yang baik. Untuk memberikan suri teladan yang baik, hanya bisa dilakukan oleh guru-guru yang baik. Selain tugas mendidik anak agar memiliki karakter (akhlak) yang baik, itu juga merupakan kewajiban dan bentuk tanggung jawab dari orang tua mereka di rumah dalam hal menanamkan karakter disiplin terhadap anak-anak mereka.

Pendidikan disuatu bangsa berkaitan erat dengan pembentukan karakter di dalamnya. Pembentukan karakter disiplin ini menjadi suatu sasaran yang utama oleh dunia pendidikan. Pembentukan dan pendidikan karakter disiplin menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan anak didiknya menjadi cerdas akan tetapi harus mempunyai budi pekerti dan sopan santun dan kedisiplinan dalam hal hal kebaikan, sehingga keberadaannya dalam suatu anggota masyarakat menjadi bermakna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat pada umumnya (Astiarini, 2016).

Sebagai objek yang dijadiakan teladan oleh peserta didiknya , seorang guru harus selalu menjaga tutur kata yang terucap dari lisannya dan tingkah lakunya dalam beraktifitas. Tutur kata dari seorang guru yang menjadi panutan dan tingkah laku mereka yang tidak sesuai dngan kedisiplina akan berakibat buruk pada pembentukan karakter anak didik mereka (Kurniawan 2014: 134). Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nur, 2022) dimana kesimpulan yang beliau buat tentang penelitiannya adalah bahwa pengaruh keteladanan guru dan kepribadian siswa terhadap kedisiplinan Siswa di SMA Budi Dharma memiliki nilai mean 46,9808 nilai minimum 40,65 dan nilai maxsimum 50,26 dan ini termasuk dalam kategori yang tinggi.

Dari penelitian ini bisa kita katakana bahwa keteladanan dari seorang guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin anak didik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti, 2022) dimana kesimpulan yang beliau buat mengenai penelitiannya bahwa keteladanan dan perhatian guru memiliki pengaruh positif dalam membentuk kedisiplinan anak didik, karena dengan adanya guru yang perhatian yang ikut mempengaruhi interaksi tentang tata tertib dan peraturan sekolah, dan pada gilirannya akan mempengaruhi kedisiplinan anak didik.

Dari beberapa penelitian tersebut kita bisa melihat bahwa keteladanan dari seorang guru memiliki peran penting yang sangat besar dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak didik. Namun penelitian serupa umumnya dilaksanakan di jenjang SMA, masih jarang yang melakukan penelitian ini di jenjang Sekolah Dasar tau sederaja dengannya. Jika ada yang meneliti tentang karakter kedisiplinan siswa kebanyakan belum menerapkan keteladanan guru, seperti yang dilakukan oleh (Permatasari dkk., 2021) ini menggunakan pembiasaan, kemudian (Gampu dkk., 2022) mengunakan peran lingkungan, (Supiana dkk., 2019) dengan kegiatan ekstrakulikuler, dan (Iriansyah dkk., 2022) dengan pengaruh budaya hidup tertib.

Adapun saran untuk peneliti selanjudnya adalah agar lebih memperhatikan metedologi dalam penelitiannya kemudian terus memperhatikan objek yang akan diteliti. Adapun teman yang hampir sejalur dengan penelitiannya yang perlu juga untuk diteliti oleh peneliti selanjudnya adalah “pentingya keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin anak didik di dunia pesantren.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa pembentukan karakter disiplin melalului keteladanan dari seorang guru untuk peserta didik dapat dilakukan oleh dengan berbagai usaha dan upaya seperti mengajarkan, mengedukasi dan memberi contoh kepada peserta didik untuk datang dan pulang sekolah tepat waktu, patuh akan peraturan yang telah disepakati bersama,

berucap dengan kata-kata yang baik dan benar, menetapkan aturan kelas, serta memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan amal yaumi atau kegiatan harian.

Hal tersebut bisa di bentuk melalui pembiasaan yang terus menerus dan keteladanan dari seorang guru dengan tujuan untuk mendidik dan membekali anak didiknya agar memiliki kepribadian dan moral yang baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pentingnya menumbuhkan karakter disiplin sejak dini kepada anak didik agar kelak mereka dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral, pridadi dan perilaku yang baik dan menjadi sumber daya manusia yang berkarakter sempurna

Dalam penelititian ini masih banyak kekurang dan keterbatasan, namun dengan adanya kekurangan dan keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah penulis tidak menfokuskan pada jenjang tertentu saja tapi lebih kepada semua anak peserta didik pada umumnya sehingga penulis mendapatkan sedikit kesulitan dikarnakan setiap jenjang peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda.

References

Aprinda, N. T., Delfita, M., Harli, N. A., & Chotimah, N. (2023). Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kultur sekolah. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, *2*(02). https://doi.org/10.56741/pbpsp.v2i02.329

Astiarini, W. (2016). Pengembangan model penanaman pembelajaran pendidikan karakter berbasis cerita melalui komik bagi siswa sekolah dasar kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar, 7*(1).

Dakhi, A. S. (2020). *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa.* Deepublish.

Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia, 2*(2), 223. https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721

Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(4).

Gymnastiar, A. (2015). *Disiplin kunci kekuatan dan kemenangan.* Emqies Publishing.

Hamzah. (2019). Pendidikan akhlak pada anak usia dini perspektif Islam. *Al-Wardah, 12*(1), 59. https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i1.134

Haris, D. (2020). *Literature review and research design: A guide to effective research practice.* Routledge Taylor & Francis Group.

Haryanti, T. (2022). Pengaruh keteladanan dan perhatian guru terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Dumai. *Jurnal Tadzakkur, 1*(1). https://doi.org/10.57113/taz.v1i1.243

Haryono, S. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3*(3).

Hendriana, E. C., & Jacobus. (2016). Melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 1*(2), 25–29.

Hidayatullah, M. (2017). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa.* Yuma Pustaka.

Ibrahim Mandres & Mr. Poo. (2024). *Tujuh karakter teladan pengasuh pesantren.*

Iqbal, M., Amiruddin, & Nasufi, M. (2016). Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2*(1).

Copyright © 2025 The Author(s)

Iriansyah, H. S., Asri, S. A., Pudjiastuti, S. R., & Sudjoko, S. (2022). Pengaruh budaya hidup tertib terhadap karakter disiplin dalam belajar. *Jurnal Citizenship Virtues, 2*(1). https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.918

Irwansyah, M. (2020). *Karakteristik guru perspektif hadis Nabawi.* Guepedia.

Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology* (Third edition). Sage Publications.

Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan karakter.* Arruz Media.

Listiana, S. (2019). *The importance of habits.* Desa Pustaka Indonesia.

Mirdanda, A. (2018). Motivasi berprestasi dan disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar. *Pontianak.*

Muthoharoh, A. I. E. A. (2013). Pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Unnes Civic Education Journal, 1*(2).

Nur, F. (2022). Pengaruh keteladanan guru dan kepribadian siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMA Budi Dharma Dumai. *Jurnal Tafidu, 1*(1). https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.181

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *1*(1).

Patwamawati, S. (2018). Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan, 1*(13).

Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(6). https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303

Ratnayanti, G. (2021). *Sikap preventif melalui teknik puzzle.* Jakad Media Publishing.

Rochman, C., & Gunawan, H. (2017). *Pengembangan kompetensi kepribadian guru.* Penerbit Nuansa Cendekia.

Sahiba, A., & Hartati, Hj. Z. (2022). Implementasi metode keteladanan guru dalam pembentukan kepedulian sosial siswa. *Islamika, 4*(1). https://doi.org/10.36088/islamika.v4i1.1634

Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3*(02), 249. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952

Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3*(3), 520. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752

Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4*(2). https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526

Syahara, A., Julia, P., Maksum, H., & ' F. (2022). Peran keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia, 1*(2). https://doi.org/10.32672/jeis.v1i2.5087

Sutarjo, A. (2012). *Pembelajaran nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif.* Rajawali Pers.

Trihantoyo, S. (2017). Enforcement of student discipline character, what school principal acts? *118*, 981–985. https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.158

Uddin, A. R. (2016). Edisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah: Studi kasus di SD Negeri Panasan Sleman. *Universitas Negeri Yogyakarta.*

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6*(2). https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671

---Halaman ini sengaja dikosongkan---